

**KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS  
PERSPEKTIF SYAIKH BADR AL-DIN DALAM KITAB  
*TADZKIROH SAMI' WA AL-MUTAKALLIM* DAN  
RELEVANSINYA TERHADAP LEMBAGA  
PENDIDIKAN ISLAM**

**SKRIPSI**

**OLEH  
ROSITA ANINGSIH  
NPM. 20.01.0.9847**



**UNIVERSITAS ISLAM TRIBAKTI LIRBOYO KEDIRI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JULI 2024**

**KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS  
PERSPEKTIF SYAIKH BADR AL-DIN DALAM KITAB  
*TADZKIROH SAMI' WA AL-MUTAKALLIM* DAN  
RELEVANSINYA TERHADAP LEMBAGA  
PENDIDIKAN ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
program sarjana Pendidikan Agama Islam

**OLEH**

**ROSITA ANINGSIH**

NPM. 20.01.0.98417

**UNIVERSITAS ISLAM TRIBAKTI LIRBOYO KEDIRI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JULI 2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS  
PERSPEKTIF SYAIKH BADR AL-DIN DALAM  
KITAB TADZKIROH SAMI' WA AL-MUTAKALLIM  
DAN RELEVANSINYA TERHADAP LEMBAGA  
PENDIDIKAN ISLAM

ROSITA ANINGSIH

NPM. 20.01.0.9847

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Kediri, 14 Juli 2024

Pembimbing

M. SYAFIK UBAIDILLAH M.Pd.

NIDN. 2030098101

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS  
PERSPEKTIF SYAIKH BADR AL-DIN DALAM KITAB  
TADZKIROH SAMI' WA AL-MUTAKALLIM DAN  
RELEVANSINYA TERHADAP LEMBAGA  
PENDIDIKAN ISLAM**

ROSITA ANINGSIH  
NPM. 20.01.0.9847

Telah dimunaqasahkan di depan Sidang Munaqasah  
Universitas Islam Tribakti Liboyo Kediri  
Pada Tanggal 07 Agustus 2024

  
Ketua

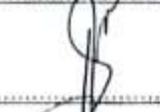
Syafik Ubaidila, M.Pd. I.  
NIDN. 2128077901

  
Sekretaris

Mugni Labib, M.Pd. I.  
NIDN. 2116128603

Tim Penguji

1. Penguji Utama  
HM. Adibussholeh, M.Pd. I.  
NIDN. 2121068102
2. Penguji I  
Syafik Ubaidila, M.Pd. I.  
NIDN. 2128077901
3. Penguji II  
Mugni Labib, M.Pd. I.  
NIDN. 2116128603

  
.....  
  
.....  
  
.....



Agustus 2024  
Dekan Universitas Tribakti Liboyo dan Keguruan

M. Arif Khoiruddin, S.Sos.I., M.Pd.I.

NIDN. 2128028401

## MOTTO

لَا يُسْتَطَاعُ الْعِلْمُ بِرَاحَةِ الْجِسْمِ

“Ilmu tidak diraih dengan tubuh yang bermalas-malasan”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Syaikh Badr Al-Din, “*Tadzkiroh sami’ wa Al-Mutakallim*”

## **PERSEMBAHAN**

Karya Ilmiah ini saya persembahkan kepada orang-orang istimewa yang di rahmati Allah Swt dan yang terkasih :

Kepada orang tua ku tercinta (Bapak Kadis dan Ibu Susanti) yang telah membesarkan dan mendidikku, juga tidak henti-hentinya selalu mendo'akan akan keberhasilanku, serta pengorbanannya yang ikhlas baik dari spiritual maupun material. Semoga Allah Swt selalu memuliakan keduanya baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Kepada semua keluargaku, khususnya adik ku sekalian (Reva Nirmala), Semoga dalam menempuh jenjang pendidikanya selalu diberikan kelancaran dan kemudahan oleh Allah Swt.

Kepada semua teman dan juga sahabat saya, semoga kita semua selalu diberikan kelancaran, kemudahan, dan kesuksesan oleh Allah Swt dalam melangkah ke kehidupan selanjutnya.

## **KATA PENGANTAR**

### ***Bismillāhirrahmānirrahīm***

*Alḥamdulillāh* puji syukur kehadiran Allāh SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga skripsi ini yang berjudul “Konsep Pendidikan Karakter Religius Perspektif Syaikh Badr Al-Din Dalam Kitab Tadzkiroh Sami’ Wa Al-Mutakallim Dan Relevansinya Terhadap Lembaga Pendidikan Islam” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarganya, sahabatnya, dan para pengikutnya semoga kita diakui menjadi umatnya.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebanyak-banyaknya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. KH. Abdullah Kafabihi Mahrus selaku Ketua Senat Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri;
2. Dr. KH. Reza Ahmad Zahid, Lc.,MA selaku Rektor Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri;
3. M. Arif Khoiruddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri;
4. Tenika Illanangingtyas, M.Pd selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri;

5. Syafik Ubaidillah M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing, dan memberi dorongan sampai skripsi ini terwujud
6. Kedua orang tua saya, beliau bapak Kadis dan ibu Susanti dan kepada adik tercinta, Reva Nirmala yang selalu memotivasi, memberikan do'a dan menjadi pendukung besar dalam proses pendidikan selama ini;
7. Seluruh teman seperjuangan di masa kuliah, (kelas PAI A3, KKN Averoes 06, Tamatan Ar-Royya24, teman *Dinner* ( Mik Ar, nyunyun, ka' Nida), *Support System* Zarkasyi, yang telah memberi semangat, mendukung, memberi motivasi, serta menemani dalam proses pembuatan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allāh *Subhānahu Wa Ta'alā*, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. *Amīn*

Kediri, 15 Juli 2024

Rosita Aningsih

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Konteks Kajian.....	1
B. Fokus Kajian .....	7
C. Tujuan Kajian.....	8
D. Kegunaan Kajian.....	8
E. Orisinalitas dan Posisi Kajian .....	9
F. Metode Kajian.....	12
1. Jenis Kajian .....	12
2. Sumber Data .....	13
3. Teknik Pengumpulan Data .....	14
4. Teknik Analisis Data .....	14
G. Definisi Istilah.....	15
H. Sistematika Penulisan .....	21

<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>23</b>
A. Pendidikan karakter religius.....	23
1. Pengertian Pendidikan .....	23
2. Pengertian Karakter Religius.....	26
B. Lembaga Pendidikan Islam .....	33
1. Pengertian Lembaga Pendidikan .....	33
2. Macam-macam Lembaga Pendidikan Islam .....	38
<b>BAB III TEMUAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>43</b>
A. Deskripsi Data .....	43
1. Biografi Syaikh Badr Al-Din .....	43
2. Keilmuan serta karya-karya Syaikh Badr Al-Din .....	44
B. Deskripsi Kitab Tadzkirah Sami' wa Al-Mutakallim.....	48
<b>BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Konsep Pendidikan Karakter Religius Perspektif Syaikh Badr-Al Din.....	53
B. Metodologi Konsep Karakter Religius Perspektif Syaikh Badr Al-Din ...	63
C. Relevansi Pemikiran Syaikh Badr Al-Din Terhadap Lembaga Pendidikan Islam .....	67
D. Pembahasan .....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran-Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Permohonan Bimbingan Skripsi

Lampiran 2 Lembar Bimbingan Skripsi

Lampiran 3 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 4 Blanko Revisi

Lampiran 5 Riwayat hidup Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Indonesia Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri adalah sebagai berikut.<sup>2</sup>

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	ʾ	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	ʿ
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	H
س	S	ه	W
ش	Sh	ء	ʾ
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*), maka caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*macron*) di atas huruf, seperti *ā*, *ī*, dan *ū* (اَ, اِ, dan اُو). Bunyi hidup dobel (*diphthong*) arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay dan aw”, seperti *layyinah*, *lawwāmah*. Kata yang berakhiran *tā’ marbūtah* dan berfungsi sebagai *sifah (modifier)* atau *muḍāf ilayh* ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai *muḍāf* ditransliterasikan dengan “at”.

---

<sup>2</sup> Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) IAIT Kediri, *Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Proposal, dan Skripsi* (Kediri: IAIT Press, 2022), h. 98.

## ABSTRAK

ANINGSIH, ROSITA. 2024: *Konsep Pendidikan Karakter Religius Perspektif Syaikh Badr Al-Din Dalam Kitab Tadzkiroh Sami' Wa Al-Mutakallim Dan Relevansinya Terhadap Lembaga Pendidikan Islam*, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dosen Pembimbing, Syafik Ubaidila M.Pd.

**Kata Kunci: Pendidikan Karakter Religius, Relevansi, Lembaga Pendidikan Islam**

Melalui pendidikan karakter religius, seseorang diajarkan agar menjadi individu yang berakhlak mulia, memiliki kesadaran spiritual yang kuat, dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan tersebut menitikberatkan pada pengenalan dan pemahaman ajaran agama serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter hendaknya dilakukan sedini mungkin karena pendidikan karakter merupakan sesuatu yang sistematis dan berjangka panjang, mencakup banyak aspek seperti pengetahuan, emosi, kasih sayang dan tindakan. Oleh karena itu, diperlukan latihan yang terus menerus agar perilaku tersebut menjadi suatu kebiasaan.

Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut (1) Bagaimana konsep pendidikan karakter religius perspektif Syaikh Badr Al-Din dalam kitab Tadzkiroh al-sami wa al mutakallim ? (2) Bagaimana metodologi konsep pendidikan karakter religius perspektif Syaikh Badr Al-Din dalam kitab Tadzkiroh al-sami wa al mutakallim ? (3) Bagaimana relevansinya pendidikan karakter religius perspektif Syaikh Badr Al-Din terhadap lembaga pendidikan Islam?

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan mengacu pada kitab *Tadzkiroh Sami' wa Al-Mutakallim* sebagai sumber rujukan utama untuk mengkaji dari penelitian yang dilakukan

Hasil penelitian tersebut diantaranya : (1) Syaikh Badr Al-Din menyampaikan bahwa karakter religius mencakup sikap maupun perilaku yang mencerminkan keimanan kuat, ketaatan terhadap agama, serta keikhlasan dalam beribadah kepada Allah Swt (2) . Metodologi karakter religius dapat diwujudkan melalui tindakan implikasi adab kepada Allah,. b. implikasi adab kepada buku/ bahan ajar, c. implikasi adab kepada teman, d. implikasi adab ketika di asrama. (3). Relevansi pemikiran Syaikh Badr Al-Din terhadap lembaga pendidikan Islam disejajarkan dalam beberapa konsep, di temukan konsep yang relevan terhadap pemikiran beliau diantaranya a. konsep guru/ ulama, b. peserta didik, c. konsep materi pelajaran /kurikulum. d. konsep lingkungan Pendidikan, menciptakan lingkungan belajar sehingga dapat merangsang kreativitas siswa, pembelajaran menarik, dan interaktif.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Kajian

Pendidikan karakter religius merupakan pengajaran dan pembentukan nilai-nilai agama yang melibatkan kejujuran, ketulusan, keadilan, toleransi, kasih sayang, dan kerendahan hati. Melalui pendidikan ini, seseorang diajarkan untuk menjadi individu yang berakhlak mulia, memiliki kesadaran spiritual yang kuat, dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter religius bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter seseorang berdasarkan nilai-nilai agama dan spiritualitas serta membantu seseorang menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter religius merupakan sikap yang berasal dari diri seseorang yang menunjukkan ketaatan serta kepatuhan terhadap ajaran agama yang dianut, serta mampu bersikap toleran dan hidup rukun terhadap pemeluk agama lain.<sup>3</sup> Hal ini penting dimiliki oleh masyarakat khususnya para pelajar karena dalam era disrupsi ini, mobilitas kehidupan secara teknologis dan mekanis selalu berkembang, namun tidak menutup kemungkinan melahirkan dampak krisis etika dan moral.

---

<sup>3</sup> Anis Sandria, Hasyim Asy'ari, Dan Fahmi Siti Fatimah, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri," *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 1, No. 1 (5 Oktober 2022): 63–75.

Krisis etika dan moral tersebut berdampak menyeluruh pada birokrasi negara baik masyarakat lapisan bawah maupun atas. Kemajuan teknologi seperti adanya jaringan internet yang dapat diakses dari mana saja memudahkan semua kalangan baik anak-anak, remaja maupun dewasa dalam mengakses informasi. Tidak dapat dihindari, Perkembangan teknologi yang memudahkan tersebut seringkali disalah gunakan untuk mengakses video, foto, atau konten-konten yang dilarang bagi siswa yang masih memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi. Sehingga, hal tersebut akan berdampak merusak karakter yang telah dibangun oleh keluarga dan lingkungan sekolah.<sup>4</sup>

Pernyataan tersebut dibuktikan dengan banyak muncul fenomena di institusi pendidikan seperti para pelajar yang suka menghina, berkata kotor, memperbudak kepada temannya, bullying, kurangnya nilai-nilai kesopanan terhadap orang yang lebih tua, pelecehan seksual, dan lain-lain merupakan indikasi konkrit yang membuktikan bahwasannya dunia pendidikan belum seutuhnya berhasil dalam membangun aspek etika dan moral dan tentunya tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang kini sudah menjadi kebutuhan primer seseorang untuk terus mengikuti perkembangannya.

Sumber yang peneliti dapatkan dari berbagai media cetak maupun media elektronik di Indonesia yang sekarang ini banyak memberitakan berbagai persoalan atas tindakan amoral para pelajar. Seperti contoh

---

<sup>4</sup> Unik Hanifah Salsabila dkk., "Dinamika Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (15 Februari 2023): 01–05, <https://doi.org/10.30599/jpia.v10i1.1912..>

pemberitaan yang disampaikan adalah kasus dugaan perundungan atau bullying siswa kelas 3 SD oleh teman sekolahnya di salah satu SD swasta di Sukabumi, Jawa Barat. Dugaan perundungan ini, menyebabkan korban patah tangan, dan harus menjalani proses operasi di rumah sakit.<sup>5</sup> Kasus berikutnya mengenai siswa yang tega menghajar gurunya sendiri hanya karena ditegur pakaiannya sebab tidak rapi.<sup>6</sup>

Beragam contoh tersebut telah menegaskan bahwa semakin menurunnya sikap karakter religius yang dilakukan hanya berlandaskan keinginan nafsu semata, tidak lagi memandang baik atau buruk manfaat yang didapatkan. Oleh karena itu, para pelajar perlu dibimbing agar menjadi generasi muda yang berguna bagi nusa dan bangsa, sehingga kontribusi pendidikan agama Islam khususnya sikap religius sangat diperlukan dalam aspek kehidupan baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Dalam pembentukan akhlakul karimah, sikap religius diperlukan dengan menanamkan pada diri seseorang secara terus menerus, membentuk suatu kebiasaan, serta dipupuk dengan sebaik-baiknya. Sikap religius merupakan suatu keadaan diri seseorang yang setiap melakukan aktivitasnya berlandaskan ajaran agama Islam, dengan melibatkan Aqidah, Syari'ah dan Akhlak. Pendapat lainnya mengatakan bahwa religius memiliki relasi dengan agama. Namun, pendapat umum menyatakan bahwa religius tidak selalu berkaitan dengan agama. Hal ini dilihat berdasarkan fakta bahwa tidak sedikit

---

<sup>5</sup> Budiyanto "Kasus Dugaan "Bullying" Siswa Sd Di Sukabumi Dilaporkan Sejak Oktober, Polisisebut Masih Selidiki" Diakses pada tanggal 16 November 2023.

<sup>6</sup> Riani Rahayu "Viral Siswa Sma Tantang Guru Berkelahi Gegara Tak Terima Ditegur" Diakses pada tanggal 27 Oktober 2023

orang yang beragama namun ajaran agamanya tidak dilakukan dengan baik. Sementara itu, ada juga yang perilakunya sangat religius tetapi kurang memperdulikan terhadap aspek ajaran agama.<sup>7</sup>

Dalam skripsi ini, penelitian dilakukan dengan tujuan untuk melakukan kajian studi pustaka tentang konsep karakter religius dalam kitab *Tadzkiroh al sami' wa al-mutakallim*. Penelitian ini didasarkan pada kerangka teori yang mengaitkan karakter religius dengan ajaran dan nilai-nilai agama yang terdapat dalam kitab tersebut, lalu direlevansikan pada lembaga pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah *library research*, dengan mengumpulkan dan menganalisis kitab *Tadzkiroh al sami' wa al-mutakallim*, serta literatur terkait yang membahas tentang karakter religius dalam Islam. Kitab kuning yang akan dianalisis meliputi karya-karya yang membahas tentang akhlak, etika, spiritualitas, dan hubungan individu dengan Tuhan.

Beberapa kajian terdahulu menjelaskan konsep adab yang digagas oleh Syaikh Badr Al-Din khususnya pada tesis yang ditulis oleh Muhammad Cholilullah dengan judul “Adab Peserta Didik dalam Kitab *Tadzkiroh Al-Sami Wa Al Mutakallim Fi Adab Al-'Alim Wa Al-Mutakallim* Karya Imam Ibnu Jama'ah dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia”. Penelitian ini secara rinci mengungkapkan keseluruhan konsep adab dan

---

<sup>7</sup> M. Ilham Wahyudi, “Implikasi Siap Peserta Didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar Menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab Bidayah Al-Hidayah”, ( Skripsi, Progam Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020), 3.

kontribusinya pada pendidikan karakter di Indonesia.<sup>8</sup> Namun penelitian ini belum menjelaskan spesifikasi implementasi penerapan konsep adab sehingga masih perlu analisis kembali untuk mengungkapkan ranah penerapan konsep adab seperti contoh pada lembaga pendidikan Islam.

Melalui penelitian ini, penulis berusaha melengkapi penelitian sebelumnya dengan memberikan kontribusi signifikan melengkapi pemahaman serta memberikan spesifikasi pada implementasi pendidikan karakter religius. Penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang konsep pendidikan karakter religius dalam konteks lembaga pendidikan Islam, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih khusus dan relevan bagi praktisi pendidikan dan peneliti di bidang ini.

Hasil kajian ini akan dijelaskan secara rinci, dengan mengidentifikasi nilai-nilai agama, ajaran moral, dan prinsip-prinsip yang terdapat dalam kitab tersebut yang berkontribusi pada pengembangan karakter religius individu. Analisis data akan dilakukan untuk mencari pola dan temuan yang muncul dari kitab yang dianalisis, serta memahami pengaruhnya terhadap pembentukan karakter religius dalam lembaga pendidikan Islam. Temuan studi pustaka akan dibandingkan dengan literatur dan penelitian sebelumnya dalam bidang yang sama, serta dikaitkan dengan teori-teori yang relevan tentang karakter religius dalam agama Islam. Kesimpulan kajian ini akan memberikan ringkasan temuan, identifikasi keunggulan dan kelemahan kitab

---

<sup>8</sup> M. cholilulloh, "Adab Peserta Didik dalam Kitab Tadzkiroh Al-Sami Wa Al Mutakallim Fi Adab Al-'Alim Wa Al-Mutakallim Karya Imam Ibnu Jama'ah dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia" (tesis. Program Pascasarjana Ilmu Tarbiyah Dan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) 2023

tersebut dalam membentuk karakter religius, serta saran untuk pengembangan karakter religius dalam lembaga pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, studi pustaka ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang karakter religius yang terdapat dalam kitab kuning dalam lembaga pendidikan Islam. Kajian ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang melibatkan pengumpulan data primer dari para ulama dan analisis lebih lanjut terhadap kitab kuning yang lebih spesifik dalam konteks pembentukan karakter religius individu.

Melalui kajian ini, penulis ingin memaparkan salah satu pemikiran pendidikan Islam yang menaruh perhatian sangat besar terhadap adab penuntut ilmu, berdasarkan landasan adab Islami yang agung dalam kitabnya, *Tadzkiroh al sami' wa al-Mutakallim*, yakni Syekh Badr al-Din Muhammad ibn Ibrahim ibn Jama'ah al- Kinani al Syafi'i, lebih dikenal sebagai Ibnu Jama'ah. Beliau merupakan seorang ulama yang hidup pada masa Dinasti Ayyubiyah dan Dinasti Mamluk. Semasa hidupnya beliau lebih dikenal sebagai seorang Qadhi (ahli hukum), seorang tokoh pendidikan, yang juga berjasa dalam dunia pendidikan. Ibnu jama'ah merupakan seorang ulama terkemuka dan tergolong kreatif dan produktif. Karya-karyanya yang pada garis besarnya terbagi atas berbagai fan ilmu meliputi ilmu pendidikan, astronomi, ulumul al-hadits, tafsir, Fiqih, dan ushul Fiqih.

Kitab karangan beliau yang memuat konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Syaikh Badr Al-Din secara keseluruhan dituangkan dalam karya nya yang terkenal yaitu kitab *Tadzkiroh al sami' wa al-Mutakallim*.

Melalui kitab tersebut, beliau memberikan gambaran tentang adab akademis dalam Islam meliputi keutamaan ilmu pengetahuan dan orang yang mencarinya, etika orang-orang yang berilmu termasuk para pendidik/guru baik terhadap dirinya, peserta didik, maupun terhadap mata pelajarannya; etika murid terhadap dirinya, guru, teman dan pelajarannya; etika dalam menggunakan literatur, dan etika tempat tinggal bagi para guru dan murid.<sup>9</sup>

Berdasarkan problematika yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kontribusi Syaikh Badr Al-Din pada ranah pendidikan Islam yang tertuang dalam kitab *Tadzkiroh al sami' wa al-Mutakallim*, serta merelevansikan pada lembaga pendidikan Islam dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan dari keseluruhan sikap religius dengan mengangkat judul “Konsep Pendidikan Karakter Religius Perspektif Syaikh Badr Al-Din dalam Kitab *Tadzkiroh Sami' Wa Al Mutakallim* dan Relevansinya Terhadap Lembaga Pendidikan Islam ”

## **B. Fokus Kajian**

Mengingat identifikasi masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka fokus kajian yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter religius perspektif Syaikh Badr Al-Din dalam kitab *Tadzkiroh al-sami wa al mutakallim* ?
2. Bagaimana metodologi konsep pendidikan karakter religius perspektif Syaikh Badr Al-Din dalam kitab *Tadzkiroh al-sami wa al mutakallim* ?

---

<sup>9</sup> Khoda Siti Khoda, Imas Kania Rahman, dan Abas Mansur Tamam, “Hidden Curriculum Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Menurut Imam Badruddin Ibn Jama’ah Dalam Tadzkiratussami’,” *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 02 (26 November 2022): 110–28, <https://doi.org/10.26618/jtw.v7i02.4912..>

3. Bagaimana relevansinya pendidikan karakter religius perspektif Syaikh Badr Al-Din terhadap lembaga pendidikan Islam?

### C. Tujuan Kajian

Tujuan kajian yang akan diteliti adalah

1. Mengetahui konsep karakter religius perspektif Syaikh Badr Al-Din dalam kitab *Tadzkiroh al-sami wa al mutakallim*
2. Mengapa pendidikan karakter religius perspektif Syaikh Badr Al-Din dalam kitab *Tadzkiroh al-sami wa al mutakallim* penting untuk dikaji
3. Mendeskripsikan relevansinya pendidikan karakter religius perspektif Syaikh Badr Al-Din terhadap lembaga pendidikan Islam

### D. Kegunaan Kajian

Diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun rinciannya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memperluas ilmu pengetahuan bagi penulis maupun bagi pembaca mengenai penerapan karakter religius yang tertuang dalam kitab *Tadzkiroh al-sami wa al mutakallim* karya Syaikh Badr Al-Din
  - b. Sebagai bahan informasi untuk mengatasi problematika terkait karakter religius menurut perspektif Syaikh Badr Al-Din dalam kitab *Tadzkiroh al-sami wa al mutakallim*
  - c. Menambah sumber referensi wawasan pemikiran, ilmu pengetahuan, dan sumbangan keilmuan bagi pendidikan Islam.
2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil kajian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan sikap ilmiah, tambahan pengalaman, dan sebagai motivasi untuk memahami dan meneliti lebih lanjut hal-hal yang berkaitan dengan sikap religius pelajar.

b. Bagi peneliti berikutnya

Dengan adanya kajian ini dapat dijadikan masukan bagi peneliti yang lain sebagai penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan.

c. Bagi pelajar

Memberikan wawasan kepada para pelajar betapa pentingnya sikap religius yang harus mereka pahami dan diterapkan dalam pergaulan sekolah maupun di kesehariannya.

d. Bagi masyarakat

Kajian ini bisa dijadikan sebagai pondasi pemahaman dan doktrin pengetahuan tentang sikap religius menurut Syaikh Badr Al-Din dalam kitab *Tadzkiroh al-sami wa al mutakallim*.

### E. Orisinalitas dan Posisi Kajian

Untuk menunjukkan orisinalitas penelitian ini terhadap kajian terdahulu, peneliti akan memaparkan beberapa perbedaan kajian peneliti dengan kajian terdahulu, diantaranya :

1. “Adab Peserta Didik dalam Kitab *Tadzkiroh Al-Sami Wa Al Mutakallim Fi Adab Al-‘Alim Wa Al-Mutakallim* Karya Imam Ibnu Jama’ah dan

Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia”, penelitian ini mengungkapkan konsep adab yang digagas oleh Ibnu Jama’ah mencakup adab terhadap Allah seperti niat yang benar dalam belajar, adab terhadap teman seperti saling mendukung dalam belajar, adab terhadap buku meliputi cara pengandaan serta perawatan buku secara baik dan benar, adab di asrama meliputi pemilihan tempat serta sikap yang baik ketika di asrama. Lalu menyampaikan implikasi kajian tersebut salah satunya dengan penyusunan tujuan pendidikan yang spesifik mengarah pada perbaikan adab dan karakter peserta didik.<sup>10</sup>

2. “ Konsep Adab Menuntut Ilmu Perspektif Ibnu Jama’ah dan Muhammad Syakir dalam Kitab Tadzkirotus Sami’ Wal Mutakallim Fi Adabil’aalim Wal Muta’alim Dan Washoya Al Aba Lil Abna serta Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam”. Dalam penelitiannya menyertakan pemikiran dua tokoh yakni Ibnu Jama’ah dan Muhammad Syakir, kemudian hasilnya direlevansikan dengan tujuan pendidikan Islam yang berfokus pada konsep adab menuntut ilmu.<sup>11</sup>

3. “ Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru dalam Interaksi Edukatif Menurut Ibnu Jama’ah”. Penelitian ini hanya berfokus pada implementasi kepribadian guru dalam interaksi edukatif menurut Ibnu Jama’ah dengan

---

<sup>10</sup> M. Cholilulloh, "Adab Peserta Didik Dalam Kitab Tadzkiroh Al-Sami Wa Al Mutakallim Fi Adab Al-'Alim Wa Al-Mutakallim Karya Imam Ibnu Jama'ah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia" (Tesis Program Pascasarjana Ilmu Tarbiyah Dan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) 2023

<sup>11</sup> Samsul Arip, "Konsep Adab Menuntut Ilmu Perspektif Ibnu Jama'ah dan Muhammad Syakir Dalam Kitab Tadzkirotus Sami'Wal Mutakallim Fi Adabil 'Aalim Wal Muta'allim dan Washoya Al Aba Lil Abna Serta Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam" (Tesis Program Pascasarjana Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) 2023

hasil bahwasannya kompetensi guru mencakup dua puluh poin yang berlandaskan pemikiran yang bersumber dari ajaran Islam dengan tidak menafikan pemikiran rasional. Kemudian di relevansikan pada kompetensi kepribadian menurut Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan yaitu memiliki kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, menjadi teladan dan berakhlak mulia.<sup>12</sup>

4. “ Penerapan Nilai-Nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Jambean 01 Pati”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui proses penerapan nilai-nilai religius yang dilakukan oleh kepala sekolah, tenaga pendidik, hingga dukungan orangtua siswa dalam rangka membentuk karakter religius. Berbeda dengan metode yang peneliti gunakan. Dalam artikel ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini, nilai-nilai religius dapat diterapkan di lingkungan kelas, lingkungan sekolah, dan di luar lingkungan sekolah. Penerapan nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter siswa diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran.<sup>13</sup>

5. “Hidden Curriculum Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Menurut Imam Badruddin Ibn Jama'ah Dalam Tadzkiratussami”. Peneliti

---

<sup>12</sup> Andi Prayogi, “Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru dalam Interaksi Edukatif Menurut Ibnu Jama’ah” *Jurnal Masalah Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 (2020)

<sup>13</sup> M. Aziz, "Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Jambean 01 Pati", *Dwjaloka Jurnal Pendidikan Dasar&Menengah* Vol. 2 No. 2 Juni 2021

menganalisis kajian yang sama dengan artikel ini yakni berdasarkan pemikiran Imam jama'ah. Letak perbedaannya, artikel ini lebih fokus pada *Hidden curriculum* pembinaan akhlak melalui tahapan pembinaan seperti pemahaman, pembiasaan, dan teladan dari seorang guru.<sup>14</sup>

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan beberapa penelitian diatas adalah bahwa penelitian ini berfokus pada mencari nilai-nilai karakter religius dengan metode *library research* yang ada dalam kitab *tadzkiroh al sami' wa al-mutakallim* lalu direlevansikan pada lembaga pendidikan Islam.

## **F. Metode Kajian**

Metode kajian dalam sebuah penelitian merupakan sebuah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang telah ada, lalu data tersebut akan diujikan kebenarannya.<sup>15</sup> Melalui metode penelitian, peneliti akan lebih mudah menemukan dan memecahkan masalah. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

### **1. Jenis Kajian**

Jenis kajian yang dilakukan peneliti adalah kajian pustaka (*library research*). Penelitian ini berdasarkan data dan informasi dengan memanfaatkan bermacam-macam materi yang terdapat dalam buku, jurnal, artikel, internet, dan catatan penting lainnya yang berkaitan dengan

---

<sup>14</sup> Khoda Siti Khoda, Imas Kania Rahman, dan Abas Mansur Tamam, "Hidden Curriculum Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Menurut Imam Badruddin Ibn Jama'ah Dalam Tadzkiratussami'," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 02 (26 November 2022).

<sup>15</sup> Dimas Assyakurrohimi, "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (21 Desember 2022): 1–9, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

permasalahan yang akan diteliti. Kajian ini merupakan studi mengenai teks yang termuat dalam kitab *tadzkiroh al sami' wa al mutakallim* dengan mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya.<sup>16</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data yang dijadikan bahan dalam kajian ini adalah sumber data yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan yang dikategorikan sebagai berikut:

### a. Sumber Primer

Sumber data primer merupakan rujukan utama dalam mengadakan penelitian untuk mengungkapkan dan menganalisis penelitian tersebut.<sup>17</sup>

Adapun sumber data yang digunakan adalah kitab *Tadzkiroh Al-sami' Wa Al-Mutakallim* karya Syaikh Badr al-Din Muhammad ibn Ibrahim ibn Jama'h al- Kinani al Syafi'i.

### b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan rujukan data yang digunakan untuk menunjang penelaahan data-data yang sudah dihimpun dan juga sebagai pembanding data dari sumber data primer. Sumber data sekunder berasal dari jurnal, kitab-kitab dan buku-buku tentang pendidikan karakter.

---

<sup>16</sup> Rizal Safarudin, "Penelitian Kualitatif," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.

<sup>17</sup>Mahanum, "Tinjauan Kepustakaan", *Alacrity : Journal Of Education Volume 1*, Issue 2, Juni 2021 <http://lppipublishing.com/index.php/alacrity>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam *library research*, antara lain melibatkan pencarian literatur, yakni dengan melakukan pencarian secara sistematis melalui berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, tesis, dan dokumen terkait lainnya. Pencarian literatur dapat dilakukan secara online melalui basis data akademik, perpustakaan digital, atau mesin pencari seperti *Google Scholar*. Setelah melakukan pencarian literatur peneliti mulai pengumpulan data yang relevan dengan topik penelitian yang dapat dikumpulkan. Data yang dikumpulkan dapat berupa kutipan langsung dari literatur yang relevan, seperti teori, temuan, atau pendapat penulis.

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data dapat dilakukan dengan mengidentifikasi pola, temuan, atau kesimpulan yang muncul dari literatur yang telah dikumpulkan. Lalu langkah yang terakhir adalah evaluasi literatur terhadap literatur yang digunakan. Evaluasi dapat dilakukan dengan mempertimbangkan kualitas penelitian, metodologi yang digunakan, keandalan sumber, dan relevansi dengan topik penelitian.<sup>18</sup>

### 4. Teknik Analisis Data

Dalam studi pustaka, terdapat beberapa teknik analisis data yang dapat digunakan, antara lain analisis konten, teknik ini melibatkan pembacaan dan pemahaman mendalam terhadap literatur yang

---

<sup>18</sup> Miza Nina Adlini dkk., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 Maret 2022): 974–80.

dikumpulkan. Data yang relevan diidentifikasi dan dianalisis untuk mengidentifikasi tema, konsep, teori, atau temuan yang muncul dari literatur tersebut. Langkah berikutnya dengan analisis tematik, teknik ini melibatkan identifikasi dan analisis tema yang muncul dari literatur yang dikumpulkan. Tema-tema ini dapat muncul secara eksplisit atau implisit dari literatur. Analisis tematik dapat dilakukan dengan mengidentifikasi pola, kesamaan, perbedaan, atau hubungan antara berbagai literatur yang relevan.

Teknik berikutnya juga dapat menggunakan teknik analisis naratif dengan melibatkan analisis naratif dari literatur yang dikumpulkan. Analisis naratif fokus pada alur cerita, struktur, atau pola yang muncul dalam literatur. Teknik ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi konflik, perkembangan, atau perubahan yang terjadi dalam literatur. Dalam menganalisis data, mengkombinasikan beberapa teknik analisis data juga dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dari literatur yang dikumpulkan.<sup>19</sup>

### **G. Definisi Istilah**

Untuk memberi kemudahan dalam pembahasan, maka peneliti perlu mendefinisikan istilah untuk menghindari kesalahpahaman dan memberikan batasan-batasan istilah. Adapun definisi istilah tersebut adalah :

---

<sup>19</sup> Bahrum Subagiya, "Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian PAI," preprint (Open Science Framework, 22 Agustus 2023), <https://doi.org/10.31219/osf.io/zbc9g>.

## 1. Karakter Religius

Karakter religius merupakan seseorang yang memiliki sikap dan keyakinan yang kuat terhadap agama yang dianutnya. Mereka mengikuti ajaran agama dengan setia dan menjadikan agama sebagai panduan hidup dalam segala aspek kehidupannya.<sup>20</sup> Beberapa ciri karakter religius antara lain:

### a. Keyakinan Kuat

Karakter religius memiliki keyakinan yang sangat kuat terhadap agama dan ajaran yang ada di dalamnya. Mereka percaya dan menghormati keberadaan Tuhan serta mengikuti ajaran-Nya sesuai dengan aturan dan norma agama yang dianutnya.

### b. Ketaatan

Mereka senantiasa berusaha untuk menjalankan tuntunan agama secara konsisten dan taat. Mereka mengikuti ibadah ritual, menjalankan perintah dan larangan agama, serta berusaha mencapai tujuan spiritual yang ditetapkan oleh agama tersebut.

### c. Kerendahan Hati

Karakter religius memiliki sikap kerendahan hati terhadap Tuhan serta menerima dengan lapang dada segala ketetapan dan takdir-Nya. Mereka menghargai kebesaran Tuhan dan memiliki keyakinan bahwa segala yang terjadi adalah kehendak-Nya.

---

<sup>20</sup>Faidur rachman, "Pembelajaran Kitab Tadzkirah al-Sami' Wa al-Mutakallim Fi Adabi al-'Alim Wa al-Muta'allim Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di SMA Plus Nurul Falah Daleman Batu-Bintang Batumar-mar Pamekasan"(Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Madura Pamekasan,)2021, 9.

d. Kasih Sayang dan Kebaikan

Karakter religius cenderung memiliki rasa kasih sayang dan kebaikan terhadap sesama manusia. Mereka mengutamakan sikap saling menghormati, toleransi, dan membantu sesama dalam kesusahan. Mereka juga berusaha untuk menghindari perilaku buruk dan memperjuangkan keadilan sosial.

e. Keteladanan

Karakter religius berusaha menjadi teladan bagi orang lain dalam menjalankan agama. Mereka berupaya untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai agama, baik dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dengan Tuhan.

f. Kesalehan

Karakter religius menunjukkan kesalehan dalam beribadah, berdoa, membaca dan mempelajari kitab suci, serta melakukan amal perbuatan baik. Mereka juga berusaha untuk mengembangkan sikap kasih sayang, kemurahan hati, kesabaran, dan pengendalian diri.

g. Kerohanian yang kuat

Karakter religius memiliki komitmen yang tinggi terhadap pertumbuhan dan pengembangan spiritual. Mereka senantiasa mencari kedekatan dengan Tuhan, berusaha mengenal-Nya dengan lebih baik, dan meningkatkan kualitas hubungan pribadi dengan-Nya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Ahmad Ma'ruf "Model Pendidikan Karakter Religius Dalam Perspektif Syaikh Musthofa Al-Ghalayaini," *Al Murabb : Jurnal Pendidikan Agama Islami* , No. 2 (29 Mei 2020): 83–101, <https://doi.org/10.35891/Amb.V5i2.2155>.

Namun, perlu diingat bahwa karakter religius dapat bervariasi tergantung pada agama yang dianut dan kepercayaan individu terhadap agama tersebut. Karakter religius merujuk pada sikap dan sifat seseorang yang didasarkan pada keyakinan, ajaran, dan nilai-nilai agama yang dianutnya. Karakter religius melibatkan kepatuhan, pengabdian, dan keterlibatan individu terhadap praktik keagamaan dan norma-norma moral yang diajarkan oleh agama tersebut. Karakter religius mencerminkan komitmen dan ketulusan individu terhadap agama yang dianutnya.

Hal ini dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti menjalankan ibadah dengan kedisiplinan, bersikap toleran terhadap sesama, berusaha untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai agama, dan menunjukkan rasa syukur serta keterbukaan terhadap pengalaman spiritual. Selain itu, karakter religius juga mencakup kejujuran, kasih sayang, niat baik, dan perilaku yang bertanggung jawab. Individu yang memiliki karakter religius biasanya mempertimbangkan konsekuensi moral dari tindakan mereka dan berusaha untuk hidup dengan integritas. Mereka juga cenderung memiliki rasa hormat terhadap otoritas agama dan berusaha untuk terus belajar dan mengembangkan pemahaman mereka tentang agama yang dianut.

Namun, karakter religius tidak hanya dilihat dari aspek ritual atau formalitas semata, tetapi juga berkaitan dengan pengaruh agama dalam membentuk kepribadian dan sikap individu yang terlihat dalam interaksi sosial, stabilitas emosional, kepekaan sosial, dan kepedulian terhadap orang lain. Pentingnya karakter religius dalam kehidupan seseorang adalah untuk

memandu dan menjaga individu agar dapat hidup dengan penuh arti, memiliki tujuan hidup yang jelas, serta memperkuat koneksi dengan Tuhan dan sesama manusia.<sup>22</sup>

## 2. Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam adalah institusi atau organisasi yang didedikasikan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran yang berlandaskan pada nilai-nilai, ajaran, dan prinsip-prinsip Islam. Lembaga pendidikan Islam dapat mencakup berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa dalam kerangka keislaman. Mereka berupaya untuk memberikan pendidikan yang holistik, yang mencakup aspek agama, akademik, sosial, dan moral.<sup>23</sup>

Lembaga pendidikan Islam juga berperan dalam membentuk identitas keagamaan siswa dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berkomitmen terhadap ajaran Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Lembaga pendidikan Islam dapat berupa sekolah Islam, madrasah, pesantren, atau pusat pendidikan Islam lainnya. Mereka biasanya mengadopsi kurikulum yang

---

<sup>22</sup> Anis Sandria, Hasyim Asy'ari, dan Fahmi Siti Fatimah, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri," *At-tadzkir: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (5 Oktober 2022): 63–75, <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.9>.

<sup>23</sup> Irwanto, "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Di Madrasah: Analisis Tentang Model Dan Implementasinya", *Fitrah: Journal Of Islamic Education*, Vol.4, No. 1, Juni, 2023, <Http://Jurnal.Staisumatera-Medan.Ac.Id/Fitrah>

mencakup mata pelajaran agama Islam, seperti studi Al-Qur'an, fiqh (hukum Islam), aqidah (teologi Islam), sejarah Islam, dan moralitas Islam.

Selain itu, mereka juga menyediakan mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa, ilmu pengetahuan, dan lain-lain, namun tetap dengan pendekatan yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Lembaga pendidikan Islam juga memiliki peran penting dalam mempromosikan nilai-nilai toleransi, saling pengertian, dan perdamaian antar agama. Mereka berupaya untuk membentuk siswa yang memiliki pemahaman yang benar tentang Islam dan mampu menghargai perbedaan dan keragaman agama dan budaya. Secara umum, lembaga pendidikan Islam memiliki peran kunci dalam memperkuat identitas keagamaan siswa, menyediakan pendidikan yang berkualitas, dan membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif dalam masyarakat.<sup>24</sup>

### 3. Syaikh Badr al-Din

Nama lengkap Syekh Badr al-Din adalah Badruddin Muhammad ibn Ibrahim ibn Sa'adallah ibn Jama'ah ibn Hazm ibn Shakir ibn Abdullah al-kinani. Beliau lahir di Hamawa Mesir pada malam Sabtu tanggal 4 Rabi'ul Akhir 639 H/1241 M dan wafat pada hari Senin tanggal 21 Jumadil Ula tahun 733 H/1333 M, dimakamkan di Qirafah Mesir. Beliau merupakan ulama Madzhab Syafi'I yang merupakan seorang ahli dalam bidang hukum, pendidikan, juru dakwah, ahli tafsir, hadits, dan keilmuan Islam lainnya.

---

<sup>24</sup> Ali Mustopa Yakub Simbolon Mustopa dan Iswantir Iswantir, "Pengembangan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Era Disrupsi," *Jurnal Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 15, no. 1 (16 Juni 2023): 1–12.

Syaikh Badr al-Din termasuk ulama pakar dalam bidang pendidikan, hal ini terlihat dari karya beliau serta dedikasi beliau sebagai seorang pengajar.

4. Kitab *Tadzkiroh al-sami wa al mutakallim*

Kitab tersebut merupakan tulisan karya Syaikh Badr al-Din dalam bidang pendidikan. Beliau menyusun kitab tersebut berdasarkan ilmu yang telah didapatkan dari guru-guru beliau dengan fokus membahas tentang adab bagi pengajar serta peserta didik secara menyeluruh meliputi adab kepada Allah, murid, sesama pelajar dan tempat belajar.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika pembahasan, mencakup bab-bab yang membahas mengenai masalah yang telah tertuang dalam rumusan masalah. Untuk lebih lengkapnya mulai bagian awal hingga bagian akhir penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan yang berisi tentang konteks kajian, fokus kajian, tujuan kajian, kegunaan kajian, penegasan istilah, orisinalitas dan posisi penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab I ini berfungsi menentukan alur penelitian hingga selesai. Sehingga dapat memberikan gambaran hasil yang akan didapatkan dari penelitian.

Bab II membahas tentang kajian teori

Bab III membahas fokus dan analisis kajian yang digunakan dalam penelitian

Bab IV memaparkan hasil penelitian dan pembahasan

Bab V kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan